



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian-bagian di atas akan menjadi suatu dasar dalam pembuatan penelitian yang akan di buat oleh peneliti.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat ini disebabkan oleh semakin kuat dan meluasnya globalisasi di seluruh dunia, sehingga akan ada persaingan bisnis antara perusahaan nasional dengan perusahaan internasional. Apabila perusahaan-perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Kondisi kesulitan keuangan juga dirasakan oleh Indonesia pada tahun 2015 dimana melemahnya nilai rupiah terhadap kurs dollar Amerika Serikat. Kejadian ini cukup mengkhawatirkan karena perusahaan yang melakukan peminjaman kepada investor asing Amerika Serikat dikhawatirkan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya maka dapat berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). (www.kompasiana.com)

Di Indonesia, kesulitan keuangan sudah melanda beberapa perusahaan besar. PT Toshiba pada tahun 2017 ini mengalami masa sulit keuangan. Perusahaan tersebut mengkonfirmasi bahwa beban perusahaan telah lebih tinggi dibandingkan asset yang dimiliki perusahaan. Kejadian ini sebenarnya sudah diperkirakan karena berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun 2016 telah mengalami kerugian sebesar 995 miliar yen. Permasalahan keuangan perusahaan ini menjelaskan bahwa laporan keuangan



merupakan salah satu sarana untuk menjelaskan kondisi suatu perusahaan. (www.Kompas.com)

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mencapai kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang makin buruk dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Masalah keuangan dalam perusahaan apabila dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Prediksi kebangkrutan biasanya dilakukan oleh pihak eksternal, misalnya oleh investor, kreditor, auditor, pemerintah, dan pemilik perusahaan. Untuk memprediksi adanya *financial distress* biasanya pihak eksternal akan memperhatikan gejala-gejala *financial distress*, seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank, dan lain-lain (Deviacita, 2012). Dengan diketahuinya kondisi-kondisi ini, diharapkan pihak investor dan kreditor dapat meninjau apakah perusahaan layak untuk diberikan pinjaman.

Perusahaan yang sukses biasanya memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari kesulitan keuangan (*financial distress*). Salah satu perencanaan yang baik adalah dengan menerapkan mekanisme *Good corporate governance* (GCG) atau yang sudah dikenal oleh banyak orang dengan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* merupakan sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan perusahaan/pemegang saham dan manajemen perusahaan. Penyatuan pendapat dan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap tujuan perusahaan terkadang sering menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).



Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi-institusi. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan akan membantu perusahaan

memotor manajemen (Hastuti, 2014). Dengan adanya pengawasan manajemen oleh pihak institusi diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, sehingga potensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin kecil. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ayuningtias (2013) bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kejadian *financial distress*, artinya bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong semakin kecilnya potensi kesulitan keuangan. Itu disebabkan oleh tingginya pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak institusi sehingga mampu mendorong kecilnya potensi kesulitan keuangan. Menurut Putri Mayangsari (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Hastuti, 2014). Kepemilikan manajerial akan menjadikan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sejajar, sehingga manajer dapat merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang tidak tepat. Hasil penelitian Hanafi (2016) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Pritha dan Merkusiwati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen dan anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat memengaruhi independensinya (Fathonah, 2016). Kinerja dewan direksi yang terkadang kurang baik, sehingga diperlukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi oleh komisaris independen. Menurut Fathonah (2016) proporsi komisaris independen memiliki



pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pritha dan Merkusiwati (2015) mengatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Selain *good corporate governance*, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Gobenvy, 2014). Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Rasio profitabilitas yang tinggi akan menjauhkan suatu perusahaan dalam mengalami *financial distress*. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobenvy (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas adalah suatu indikator dimana perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu untuk mendanai kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Widarjo dan Setiawan (201) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sebaliknya menurut Kusanti (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.



Orchid (2014) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: nilai total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan akan tentu akan mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar juga. Perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih mampu menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini dibuktikan oleh Putri dan Merkusiwati (2014) bahwa ukuran perusahaan mengalami pengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananto (2017) menyatakan bahwa *Size* tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu perusahaan manufaktur juga merupakan pendorong ekonomi di Indonesia. (www.kompasiana.com)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, beberapa permasalahan yang mungkin timbul adalah

1. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi *financial distress*?
3. Apakah ukuran komisaris independen mempengaruhi *financial distress*?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress*?
5. Apakah likuiditas mempengaruhi *financial distress*?



6. Apakah Ukuran perusahaan mempengaruhi *financial distress*?

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi *financial distress*?
3. Apakah ukuran komisaris independen mempengaruhi *financial distress*?
4. Apakah profitabilitas mempengaruhi *financial distress*?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terperinci, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel perusahaan-perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Dimensi waktu

Peneliti membatasi penelitian pada data sekunder yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016

E. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komisaris independen, dan profitabilitas mempengaruhi *financial distress*?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang ingin dijawab, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komisaris independen terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain sebagai berikut

1. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan mengenai mekanisme dari *good corporate governance* yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Supaya dapat dilakukan pencegahan oleh perusahaan agar tidak sampai terjadi kebangkrutan.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak investor dan pihak kreditur dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan pengaruh mekanisme dari *good corporate governance* dalam perusahaan terhadap terjadinya *financial distress*, supaya tidak mengalami risiko kerugian atau salah langkah dalam melakukan penanaman modal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Milik BIKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.